

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan harus mampu konsisten memelihara atau bahkan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu bersaing. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis (Hartono, 2010).

Tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* diantaranya adalah membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan *image* perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, serta untuk mendapat keringanan pajak dari pemerintah (<https://gopublic.idx.co.id/>). Perubahan status perusahaan menjadi *Go Public* akan menjadi alternatif untuk mendapatkan dana tambahan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan melalui investor atau masyarakat yang berminat akan saham yang ditawarkan.

Ditengah perkembangan zaman yang semakin maju ini keadaan bisnis di indonesia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap iklim usaha di indonesia. Semakin banyaknya perusahaan dalam usaha bisnis industri menimbulkan persaingan yang sangat ketat, sehingga perusahaan dituntut senantiasa berproduksi secara efisien agar perusahaan tersebut tetap memiliki keunggulan tersendiri.

Semua yang dirancang atau dibangun pastinya punya tujuan masing-masing, termasuk tujuan perusahaan yang didirikan. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang telah ditulis dalam visi misi perusahaan. Demi tercapainya tujuan sebuah perusahaan maka manajemen sangat dibutuhkan dalam proses perusahaan. Tanpa adanya manajemen semua tidak akan berjalan dengan lancar dan seimbang. Manajemen dapat dideskripsikan sebagai suatu proses sosial yang melibatkan tanggung jawab untuk masalah ekonomi serta operasional perencanaan yang efektif bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Penerapan manajemen keuangan dalam perusahaan sangat penting agar terciptanya kondisi keuangan perusahaan yang kondusif dan teratur. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai tepat sebagai tujuan perusahaan karena nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka.

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi pandangan pasar maupun investor terhadap perusahaan. Jika kinerja

perusahaan baik maka return yang diperoleh akan semakin tinggi dan berdampak pada makin besarnya kemakmuran pemilik perusahaan tersebut.

Tujuan utama perusahaan yang telah go publik adalah ingin meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). PT Ultrajaya Milk Industri Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mampu bersaing di era ketatnya persaingan bisnis pada saat ini.

PT Ultrajaya Milk Industri Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi produk susu cair segar (dengan proses UHT) dan juga minuman siap saji lainnya yang berdiri sejak tahun 1950. PT Ultrajaya Milk Industri mempunyai visi menjadi perusahaan industri minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan. Adapun tujuan PT Ultrajaya Milk Industri Tbk adalah untuk lebih memperkuat posisi pasar dari semua produk-produk tersebut agar bisa tetap menjadi yang terbaik di antara para pesaing. Dalam perkembangannya, Ultrajaya Milk berperan sebagai pemain utama industri susu cair di tanah air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya.

Nilai perusahaan perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat penting dimata investor dan kreditur karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sedangkan bagi kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Menurut (Hery, 2017) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Perusahaan harus bisa meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan membuat persepsi baik investor terhadap perusahaan sehingga investor memiliki ketertarikan dan kepercayaan untuk berinvestasi. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu penilaian terhadap nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*Intrinsic value*) (Kusumajaya,2011).

Dalam penelitian ini dalam menentukan nilai perusahaan digunakan metode pengukuran PBV (*Price Book Value*), dimana PBV diukur dengan membandingkan nilai harga saham dengan nilai buku saham. Adapun harga saham dan jumlah saham beredar PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham dan Jumlah Saham Beredar**  
**PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk Tahun 2012 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Harga saham (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Jumlah Saham Beredar (lembar)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	333		2.888.382.000	
2013	1.125	237,84	2.888.382.000	0,00
2014	930	-17,33	2.888.382.000	0,00
2015	986	6,02	2.888.382.000	0,00
2016	1.143	15,92	2.888.382.000	0,00
2017	1.295	13,30	11.553.528.000	300,00
2018	1.350	4,25	11.553.528.000	0,00
2019	1.680	24,44	11.553.528.000	0,00
2020	1.600	-4,76	11.553.528.000	0,00
2021	1.570	-1,88	11.553.528.000	0,00

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada harga saham PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021, dimana harga saham pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 333/lembar, pada tahun 2013 naik menjadi Rp. 1.125/lembar atau tumbuh sebesar 237,84%, pada tahun 2014 turun menjadi Rp. 930/lembar atau menurun sebesar 17,33%, pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 986/lembar atau tumbuh sebesar 6,02%, pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 1.143/lembar atau tumbuh sebesar 15,92%, pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 1.295/lembar atau tumbuh sebesar 13,30%, pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 1.350/lembar atau tumbuh sebesar 4,25%, pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 1.680/lembar atau tumbuh sebesar 24,44%, pada tahun 2020 turun menjadi Rp. 1.600/lembar atau menurun sebesar 4,76%, dan pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.570/lembar atau menurun sebesar 1,88%.

Sedangkan pada jumlah saham beredar PT. Ultrajaya Milk industry, Tbk pada tahun 2012 sampai tahun 2016 beredar sebanyak 2.888.382.000 lembar, dan terjadi kenaikan pada tahun 2017 sebesar 300% atau beredar sebanyak 11.553.528.000.

Menurut Brigham & Houston (2019), nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha atau perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Menurut Brigham (2001) Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu return yang didapat juga semakin besar.

Dalam penelitian ini metode pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE (*Return On Equity*) yang dimana perhitungan menggunakan data laba bersih dan modal. Adapun keadaan laba bersih dan modal PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Laba bersih dan Modal**  
**PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk Tahun 2012 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Modal (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	353.431.619.485	-	1.676.519.113.422	-
2013	325.127.420.664	-8,00	2.015.146.534.086	20,20
2014	283.360.914.211	-12,84	2.265.097.756.730	11,03

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Modal (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2015	523.100.215.029	84,60	2.797.505.693.922	23,50
2016	706.825.635.742	35,12	3.489.233.494.783	24,73
2017	625.646.816.454	-11,48	4.165.211.675.360	19,37
2018	701.607.000.000	12,14	4.774.956.000.000	14,63
2019	820.569.000.000	16,95	5.445.510.000.000	14,04
2020	986.720.000.000	20,24	4.641.868.000.000	-14,76
2021	914.156.000.000	-7,35	4.786.409.000.000	3,11

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.

Pada tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada laba bersih PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012 – 2021, dimana laba bersih pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 353.431.619.485, pada tahun 2013 turun menjadi Rp. 325.127.420.664 atau menurun sebesar 8,00%, pada tahun 2014 turun menjadi Rp. 283.360.914.211 atau menurun sebesar 12,84%, pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 523.100.215.029 atau tumbuh sebesar 84,60%, pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 706.825.635.742 atau tumbuh sebesar 35,12%, pada tahun 2017 turun menjadi Rp. 625.646.816.454 atau menurun sebesar 11,48%, pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 701.607.000.000 atau tumbuh sebesar 12,14%, pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 820.569.000.000 atau tumbuh sebesar 16,95%, pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 986.720.000.000 atau tumbuh sebesar 20,24%, dan pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 914.156.000.000 atau menurun sebesar 7,35%.

Pada modal PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk juga terjadi Fluktuasi pada tahun 2012 – 2021, dimana pada tahun 2012 nilai modal PT. Ultrajaya Milk Industry adalah sebesar Rp. 1.676.519.113.422, pada tahun 2013 naik menjadi Rp. 2.015.146.534.086 atau tumbuh sebesar 20,20%, pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 2.265.097.756.730 atau tumbuh sebesar 11,30%, pada tahun 2015 naik menjadi Rp.

2.797.505.693.922 atau tumbuh sebesar 23,50%, pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 3.489.233.494.783 atau tumbuh sebesar 24,73%, pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 4.165.211.675.360 atau tumbuh sebesar 19,37%, pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 4.774.956.000.000 atau tumbuh sebesar 14,63%, pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 5.445.510.000.000 atau tumbuh sebesar 14,04%, pada tahun 2020 turun menjadi Rp. 4.641.868.000.000 atau menurun sebesar 14,76%, dan pada tahun 2021 naik menjadi Rp. 4.786.409.000.000 atau tumbuh sebesar 3,11%.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2011) Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas mencerminkan kemampuan financial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo menurut Sartono (2010). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008).

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Dalam penelitian ini metode pengukuran likuiditas yang digunakan adalah CR (*Current Ratio*). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakai dalam perhitungan akutansi sesuai jenis-jenis laporan keuangan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan perbandingan satu banding satu berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini merupakan keadaan aset lancar dan hutang lancar PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012 – 2021:

**Tabel 1.3**  
**Aset Lancar dan Hutang Lancar**  
**PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk Tahun 2012 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Hutang Lancar (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	1.196.426.603.843	-	592.822.529.143	-
2013	1.565.510.655.138	30,85	633.794.053.008	6,91
2014	1.642.101.746.819	4,89	490.967.089.226	-22,54
2015	2.103.565.054.627	28,10	561.628.179.393	14,39
2016	2.874.822.000.000	36,66	593.526.000.000	5,68
2017	3.439.990.000.000	19,66	820.625.000.000	38,26
2018	2.793.521.000.000	-18,79	635.161.000.000	-22,60
2019	3.716.641.000.000	33,05	836.314.000.000	31,67
2020	5.593.421.000.000	50,50	2.327.339.000.000	178,29
2021	4.844.821.000.000	-13,38	1.556.539.000.000	-33,12

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.

Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada aset lancar PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk terjadi fluktuasi pada tahun 2012 – 2021, dimana aset lancar pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.196.426.603.843, pada tahun 2013 naik menjadi Rp. 1.565.510.655.138 atau tumbuh sebesar 30,85%, pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.642.101.746.819 atau tumbuh sebesar 4,89%, pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 2.103.565.054.627 atau tumbuh sebesar 28,10%, pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.874.822.000.000 atau tumbuh sebesar 36,66%, pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 3.439.990.000.000 atau tumbuh sebesar 19,66%, pada tahun 2018 turun menjadi Rp. 2.793.521.000.000 atau menurun sebesar 18,79%, pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 3.716.641.000.000 atau tumbuh sebesar 33,05%, pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 5.593.421.000.000 atau tumbuh sebesar 50,50%, dan pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 4.844.821.000.000 atau menurun sebesar 13,38%.

Pada hutang lancar PT. Ultrajaya Milk Industry juga terjadi fluktuasi pada tahun 2012 – 2021, dimana hutang lancar pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 592.822.529.143, pada tahun 2013 naik menjadi Rp. 633.794.053.008 atau tumbuh sebesar 6,91%, pada tahun 2014 turun menjadi Rp. 490.967.089.226 atau menurun sebesar 22,54%, pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 561.628.179.393 atau tumbuh sebesar 14,39%, pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 593.526.000.000 atau tumbuh sebesar 5,68%, pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 820.625.000.000 atau tumbuh sebesar 38,26%, pada tahun 2018 turun menjadi Rp. 635.161.000.000 atau menurun sebesar 22,60%, pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 836.314.000.000 atau tumbuh sebesar 31,67%, pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 2.327.339.000.000 atau tumbuh

sebesar 178,29%, dan pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.556.539.000.000 atau menurun sebesar 33,12%.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. menurut Brigham dan Houston (2010) leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan. Adapun dalam penelitian ini metode pengukuran solvabilitas yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dimana perhitungan menggunakan data hutang dan modal. Berikut ini merupakan keadaan total hutang pada PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021:

**Tabel 1.4**  
**Total Hutang**  
**PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk Tahun 2012 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	744.274.268.607	
2013	796.474.448.056	7,01
2014	644.827.122.017	-19,04
2015	742.490.216.326	15,15
2016	749.967.000.000	1,01
2017	978.185.000.000	30,43

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2018	635.161.000.000	-35,07
2019	836.314.000.000	31,67
2020	3.972.379.000.000	374,99
2021	2.268.730.000.000	-42,89

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.*

Pada tabel 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada total hutang pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012 – 2021, dimana nilai total hutang PT. Ultrajaya Milk Industri pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 744.274.268.607, pada tahun 2013 naik menjadi Rp. 796.474.448.056 atau tumbuh sebesar 7,01%, pada tahun 2014 turun menjadi Rp. 644.827.122.017 atau menurun sebesar 19,04%, pada tahun 2015 naik menjadi Rp. 742.490.216.326 atau tumbuh sebesar 15,15%, pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 749.967.000.000 atau tumbuh sebesar 1,01%, pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 978.185.000.000 atau tumbuh sebesar 30,43%, pada tahun 2018 turun menjadi Rp. 635.161.000.000 atau menurun sebesar 35,07%, pada tahun 2019 naik menjadi Rp. 836.314.000.000 atau tumbuh sebesar 31,67%, pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 3.972.379.000.000 atau tumbuh sebesar 374,99%, dan pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 2.268.730.000.000 atau menurun sebesar 42,89%.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Ida Yusnita dengan “judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan PT.HM SAMPOERNA Tbk. Periode

2011-2020”, Kiki Noviem Mery dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.”, Sri Hermuningsih dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Indonesia.”, Dedi Rossidi dan Utama Erna Lisa dengan judul penelitian Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Tahun 2012 – 2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021?

5. Berapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk tahun 2012 – 2021.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Adapun manfaat akademis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperbanyak ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi para penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri tbk dalam pengelolaan manajemennya dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.
2. Bagi Universitas, Dapat menambah referensi perpustakaan Universitas STIE Sakti Alam Kerinci, khususnya mengenai Perubahan Pendapatan Penjualan, Beban terhadap Laba bersih.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan wawasan, memperdalam pengetahuan penulisan mengenai masalah Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.